

# Uji kesukaan pakan kelor (*Moringa oleifera* Lam.) pada ternak kelinci

*Syamsu Bahar dan Neng Risris Sudolar*

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta

Jln. Raya Ragunan No. 30 Pasar Minggu, Jakarta – 12540

Email: syamsubahar@yahoo.com; syamsubahar@pertanian.go.id

---

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Tanaman kelor yang memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan dalam bidang pertanian sebagai bahan pangan dengan memanfaatkan daun dan buahnya sedangkan dalam bidang peternakan sebagai bahan pakan berupa daun dan tangkainya. Meskipun penelitian tentang tanaman kelor sudah banyak dilakukan, namun masih diperlukan adanya teknologi pemanfaatan daun dan tangkai kelor khususnya menjadi bahan pakan ternak kelinci untuk mendukung kegiatan peternakan yang berkesinambungan. Salah satunya adalah uji kesukaan pemberian daun dan tangkai kelor sebagai bahan pakan ternak kelinci yang telah dilakukan di BPTP Jakarta. Hasil uji kesukaan menunjukkan bahwa daun kelor kering yang paling disukai oleh kelinci.

**Kata Kunci:** *pakan, kelor, kelinci*

## ABSTRACT

**Preferred test of moringa (*Moringa oleifera* Lam.) on rabbits fodder.**

Moringa plants that have great potential to be utilized in the field of agriculture as a food by utilizing the leaves and fruit while in the field of animal husbandry as a feed material in the form of leaves and stems. Although research on moringa plants has been done a lot, but still needed the

use technology of leaves and moringa stalks in particular to feed rabbit feed to support sustainable livestock activities. One of them is the favorite test of leaf and moringa stalk as rabbit fodder material has been done in BPTP Jakarta. Preferred test results show that the dried leaves of moringa are most favored by rabbits.

**Key Words:** *feed, moringa, rabbit*

## PENDAHULUAN

Tanaman Kelor atau *Moringa oleifera* Lam. dikenal sebagai jenis tanaman sayuran yang sudah dibudidayakan sejak lama. Kelor selain sebagai sayuran juga sudah lama dikenal secara tradisional digunakan untuk penyembuhan berbagai penyakit diantaranya adalah penyakit kulit, sakit pernafasan, infeksi telinga dan gigi, hipertensi, diabetes dan kanker serta sebagai bahan penjernih air (Anwar et al., 2007 dan Fahey, 2005) sedangkan Thurber dan Fahey (2009) mengemukakan bahwa kelor digunakan sebagai suplemen untuk perbaikan gizi anak balita. Kelor

tumbuh baik pada temperatur 25 – 35 0C dengan curah hujan antara 250 – 1500 mm per tahun, mampu tumbuh dengan baik sampai ketinggian 1.200 m diatas permukaan laut dan pada berbagai jenis tanah, namun kurang tahan terhadap genangan (Palada dan Chang, 2003).

Daunnya majemuk, menyirip ganda dan berpinak daun membundar kecil-kecil, bunganya berwarna putih kekuningan, buahnya panjang dan bersudut-sudut pada sisinya. Daun, bunga dan buah mudanya, merupakan bahan sayuran yang digemari masyarakat setempat. Daun kelor juga telah banyak digunakan sebagai pakan ternak, terutama sapi dan kambing maupun pupuk hijau. Kegunaan lain tanaman kelor adalah sebagai tanaman pelindung pada pertanaman lada.

Biomass (daun kelor) sebagai bahan pakan suplemen untuk ternak, produksi biomass kelor lebih tinggi pada musim hujan, walaupun tidak besar perbedaannya dengan musim kering. Kelebihan produksi pada musim hujan dapat disimpan setelah dikeringkan. Sebaliknya produksi dan kualitas rumput dan hijauan lain terus menurun memasuki musim kemarau. Sehingga kebutuhan suplemen pada ternak yang mengkonsumsi pakan dasar rumput terus meningkat seiring perubahan musim untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya.

Kelor mempunyai kemampuan memproduksi biomass yang banyak sepanjang tahun dengan kandungan nutrisi terutama kandungan protein kasar yang tinggi dan penggunaannya dapat memperbaiki produksi ternak. Inovasi pengembangan kelor sebagai pakan ternak sapi, kerbau, kambing dan domba mempercepat peningkatan ketersediaan pakan berkualitas untuk mencukupi kebutuhan pakan dan nutrisi ternak yang terus meningkat seiring dengan meningkatnya populasi ternak.

Menurut Rahardja, et al. (2010) bahwa pemberian daun kelor memberikan pertambahan berat badan induk sapi nyata lebih tinggi dibandingkan dengan yang tanpa pemberian daun kelor (0,48 kg vs 0,39 kg). Sejalan dengan tingginya pertambahan berat badan ini maka rata-rata berat badan sapi pada kelompok perlakuan cenderung lebih tinggi (210,05 kg vs 204,14 kg). Berat lahir anak pada kelompok perlakuan nyata lebih tinggi dibandingkan dengan kontrol (16,2 kg vs 13,4 kg), namun tingkat kematian anak tidak berbeda nyata antarkedua perlakuan. Pemberian daun kelor sebagai pakan suplemen pada ternak sapi meningkatkan total konsumsi pakan dan meningkatkan pertambahan berat badan harian dibandingkan dengan sapi yang hanya mengkonsumsi rumput (Foidl et al,

2001). Suplementasi daun kelor pada ternak kambing meningkatkan bobot badan 100 g/ek/hr (Soetanto, et al. 2011)

Daun kelor berasal dari tanaman kelor yang memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan dalam bidang pertanian dan peternakan. Meskipun penelitian tentang daun kelor sudah banyak dilakukan terhadap ternak sapi, kerbau, kambing dan domba, namun masih diperlukan adanya teknologi pemanfaatan daun kelor menjadi produk bahan pakan terhadap ternak kelinci.

## MATERI DAN METODE

Uji kesukaan (Palatabilitas) dilakukan dengan metode pemberian langsung pada kelinci dan mengukur jumlah pakan yang diberikan untuk kebutuhan sehari dan mengukur jumlah pakan keesokan harinya yang kemungkinan ada yang tersisa atau habis. Jika pakan yang diberikan ternyata habis esokan harinya berarti konsumsi belum maksimal sehingga harus ditambah, namun bila terdapat pakan sisa dikeesokan berarti konsumsi sudah maksimal sebesar selisih antara jumlah yang diberikan dikurangi jumlah yang dikonsumsi. Bagian tanaman kelor yang diuji kesukaannya adalah helai daun kering,

helai daun segar, tangkai daun kering, tangkai daun segar dan tepung daun kelor.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kandungan gizi kelor cukup tinggi terutama pada kandungan proteinnya sebesar 26,89% (Tabel 1), sedangkan Sanchez (2006) mengemukakan bahwa protein kasar daun kelor berkisar 25,1 – 29,0%. Hal ini menjadikan kelor sebagai sumber protein pakan. Hasil analisa proksimat kandungan gizi kelor disajikan pada Tabel 1.

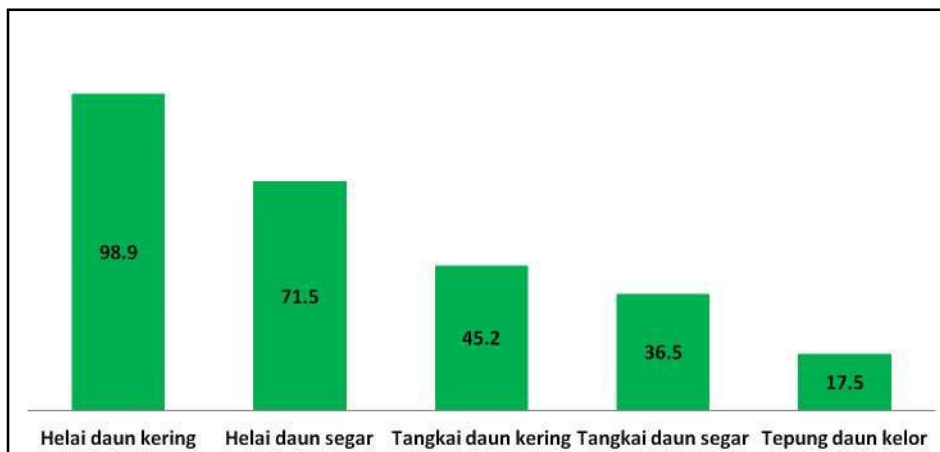
Tabel 1. Kandungan nutrisi daun kelor

Komponen	Kandungan
• K.Air (g/100g)	6,57
• Protein (g/100g)	26,89
• Lemak (g/100g)	5,76
• Energi (kcal/kg)	4304
• Serat Kasar (g/100g)	13,24
• Abu (g/100g)	9,69
• Ca (g/100g)	1,55
• P (g/100g)	0,39

Keterangan:

*Data ini hanya berlaku untuk cuplikan contoh yang dianalisa*

Untuk uji kesukaan kelor, menunjukkan bahwa pemberian daun kelor sebagai pakan pada kelinci



Gambar 1. Persentase kesukaan kelor pada kelinci

sebaiknya diberikan dalam bentuk kering, karena lebih disukai dalam bentuk kering dibandingkan daun kelor segar (Gambar 1). Hal ini disebabkan pada daun kelor segar ada aroma yang menyengat dari daun yang mengurangi nafsu makan kelinci, sedangkan jika dikeringkan terjadi pengurangan aroma yang menyengat tersebut sehingga kelinci akan sangat menyukai daun kelor kering. Pemberian daun kelor kering sebanyak 10-30 g/ekor/hari menunjukkan performas yang baik pada kelinci dengan parameter penambahan bobot badan kelinci (Marhaenyanto *et al*, 2015)

Pemberian tangkai daun kelor kering menurunkan konsumsi disebabkan tangkai kering agak keras sehingga kelinci sulit untuk mengunyah sehingga yang termakan hanya tangkai daun yang kecil atau yang halus. Adapun konsumsi tangkai daun segar juga rendah disebabkan

adanya aroma yang menyengat sama halnya dengan aroma pada helai daun segar. Sedangkan tepung daun kelor lebih cocok digunakan sebagai pakan substitusi dicampur dengan pakan lain seperti dedak padi, bungkil kedelai, onggok dan mineral yang dibuat dalam bentuk pakan pellet. Sebagaimana dilaporkan oleh Muzani dan Panjaitan bahwa tepung daun kelor dapat dijadikan sebagai bahan campuran untuk membuat pakan komplit yang disebut sebagai kelor mineral blok (KMB) diformulasi menghasilkan komplit blok dengan kandungan protein kasar >30% (Muzani dan Panjaitran, 2001).

## KESIMPULAN

Dari uji kesukaan tanaman kelor pada ternak kelinci dapat disimpulkan bahwa daun kering yang paling disukai oleh kelinci. Adapun kelor

dalam bentuk tepung lebih cocok diolah dalam bentuk pakan pellet.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, F., S. Latif, M. Ashraf, and A.H. Gilani. 2007. *Moringa oleifera* : A Food Plant with Multiple Medicinal Uses. *Phytotherapy Research*. 2007;21:17–25. [PubMed] <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/17089328>
- Fahey J. 2005. *Moringa oleifera*: A Review of the medical Evidence for Its Nutritional Therapeutic, and Prophylactic Properties. Part 1. *Trees for Life Journal*. <http://www.tfljournal.org/article.php/20051201124931586>
- Foidl, N., H.P.S. Makkar and K. Becker. 2001. The potential of *Moringa oleifera* for agricultural and industrial uses. *Dar Es Salaam*.
- Marhaeniyanto, E., S. Rusmiwari dan S. Susanti. 2015. Pemanfaatan daun kelor untuk meningkatkan produksi ternak kelinci New Zealand White. *Buana Sains* Vol 15 No 2: 119-126, 2015. Fakultas Pertanian. Universitas Tribhuwana Tunggaladewi.
- Muzani, A dan T. Panjaitan. 2011. Sistim integrasi jagung-sapi (sijasa) mendukung program Pijar di Nusa Tenggara Barat. *Informasi Teknologi Pertanian*. Volume I No.10 BPTP NTB.
- Palada, M.C. and L.C. Chang. 2003. Suggested cultural practice for *Moringa*. AVRCD, Int. cooperators's guide pub #03-545: 1-5. <http://www.feedipedia.org/node/19823>. [http://miracletrees.org/moringa-doc/moringa\\_suggested\\_ways\\_of\\_cultivation.pdf](http://miracletrees.org/moringa-doc/moringa_suggested_ways_of_cultivation.pdf).
- Rahardja, D.P., A.L. Fattah dan A.L. Toleng. 2010. Pemanfaatan daun kelor (*Moringa Oleifera*) sebagai pakan ternak guna meningkatkan efisiensi reproduksi sapi potong. <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/3880>
- Sánchez, N.R. 2006. *Moringa oleifera* and *Cratylia argentea*: Potential Fodder Species for Ruminants in Nicaragua. Doctoral thesis. Swedish University of Agricultural Sciences Uppsala 2006.
- Soetanto, H., E. Marhaeniyanto dan S. Chuzaemi. 2011. Penerapan teknologi suplementasi berbasis daun kelor dan molasses pada peternakan kambing rakyat. *Buana Sains* Vol 11 No 1: 25-34, 2011.
- Thurber, M. D. and J. W. Fahey. 2009. Adoption of *Moringa oleifera* to combat under-nutrition viewed through the lens of the "Diffusion of Innovations" theory. Published in *Ecol Food Nutr*. 48(3): 212–225.